

Pelatihan Konten Kreator Kepada Petani Milenial di Desa Margasari Kota Banjar

Suryo Dwi Putranto

Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita,
Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa – 13450

suryo.dwiputranto@gmail.com

Email Korespondensi: *suryo.dwiputranto@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Karya untuk Masyarakat ini difokuskan untuk peningkatan kemampuan digital skill atau ketrampilan digital para petani khususnya petani milenial yang menjadi kreator video di aplikasi SnackVideo, yang berdampak pada peningkatan pendapatan bagi mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi dalam bentuk pelatihan digital skill kepada petani yang juga berprofesi sebagai konten kreator kategori pertanian di Desa Margasari, Kelurahan Bojongkantung, Kecamatan Langensari, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat. Pengabdian ini menasar kelompok petani milenial yang terjun ke dunia konten kreator. Dalam kesehariannya para petani ini tetap melakukan bercocok tanam namun mereka menambah value diri dengan menjadi konten kreator di platform SnackVideo kategori pertanian dengan konsep pembayaran konten video berbasis hitungan jumlah viewers. Namun, belum semua petani mampu membuat konten video yang berkualitas tinggi yang diminati penonton khususnya di platform SnackVideo. Sehingga diketahui, kompetensi memproduksi konten video, skill editing, penggalian ide konten dan penggunaan hashtag atau tagar yang tepat, serta cara meningkatkan algoritma belum dimiliki secara komprehensif. Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa semua peserta yang mengikuti kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara memproduksi konten video yang edukatif dan bagaimana memviralkan konten video tersebut.

Kata kunci: digital skill; konten kreator; pertanian; petani milenial; SnackVideo

ABSTRACT

This community service activity is focused on improving digital skills of millennial farmers who become video creators on the SnackVideo platform so that it has an impact on increasing income for them. The community service activities aimed at educating in the form of digital skill training for farmers who also work as content creators for the agricultural category in Margasari Village, Bojongkantung Village, Langensari District, Banjar City. This service targets a group of millennial farmers who are involved into the world of creative content. In their daily lives, these farmers continue to grow crops, but they add value to themselves by becoming content creators on the SnackVideo platform in the agriculture category with the concept of video payment based on the number of viewers. However, not all farmers are able to create high-quality videos so that interest many viewers, especially on SnackVideo. As far as it is known, the competence of producing videos, editing skill, extracting content ideas and using appropriate and trending hashtags, also how to increase the account algorithm are not owned comprehensively. The results of these training activities show that all participants who took part in this activity have successfully improved their knowledge and understanding of how to produce educational video content and how to make the video go viral.

Keywords: agricultural; content creator; digital skill; millennials farmers; SnackVideo

A. PENDAHULUAN

Fenomena media sosial dalam beberapa tahun terakhir berperan penting dalam proses komunikasi bagi masyarakat modern. Berbagi konten video, membuat judul dan caption yang menarik, mengharapkan like, memanfaatkan hashtag agar trending, serta membalas komentar menjadi sebuah aktivitas yang lazim dilakukan di media sosial. (S.Kavisekera & N. Abeysekera, 2016). Tak jarang, media sosial merupakan dunia virtual yang dapat dimanfaatkan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat modern (Jefry Romdonny & Soesanty Maulan, 2022). Fenomena penggunaan media sosial di kalangan masyarakat modern memunculkan peluang bisnis baru dalam bidang industri kreatif. Profesi konten kreator menjadi satu dari sekian banyak profesi baru yang diciptakan oleh media sosial.

Konten kreator kini muncul menjadi profesi baru sebagai dampak dari kemajuan teknologi komunikasi saat ini. Konten kreator merupakan orang yang memproduksi konten di platform digital. Berbagai tujuan dilakukan oleh konten kreator, seperti mengiklankan produk, mendapatkan pemasukan, atau sekedar untuk eksis di dunia maya (Firdiansyah, 2022). Dengan menjadi kreator konten profesional, berarti menjadikan profesi ini sebagai sebuah pekerjaan tetap dengan selalu membuat konten di berbagai platform media sosial, mempelajari perubahan konfigurasi teknis dan algoritma, dan juga mengungkapkan identitas diri sebagai bagian dari tren di masyarakat (Arriagada & Ibáñez, 2020). Sejak masa pandemi, tren sebagai kreator konten meningkat dengan pesat. Data dari SociaBuzz (2021) menyatakan jumlah konten kreator mengalami peningkatan hingga tiga kali lipat dalam waktu sebulan. Jumlah konten kreator meningkat menjadi 7.730 akun dari 2.552 akun per bulannya pasca pandemi. Konten kreator dari segmen Gen Z mengalami peningkatan tertinggi dengan 51,56%, Gen Y (Millennial) 45,93%, sementara Gen X hanya 2,51%. Kategori yang paling populer yakni lifestyle, fashion, beauty, travel, dan F&B (Wulandari, 2020). Meski terus mengalami peningkatan, profesi sebagai konten kreator tidaklah mudah. Konten kreator harus selalu memperbaharui ide serta konsep untuk konten yang akan disajikan.

Data survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 melaporkan bahwa jumlah penetrasi internet di wilayah Indonesia kini telah mencapai 78,19 persen atau 215.626.156 orang dari total populasi sebesar 275.773.901 jiwa. Jumlah ini meningkat 1,17 % atau naik sebanyak 5 juta pengguna internet dibanding

tahun 2022. (MLDSPOT, 2022). Kelompok usia 35 – 54 tahun (33,67%) menjadi pengguna internet paling banyak di Indonesia, diikuti kelompok usia 19 – 34 tahun (32,09%), kelompok usia 13 – 18 tahun (12,15%), dan kelompok usia di atas 54 tahun (7,19%) (Katadata, 2018). Dari data APJII diatas, pengguna internet di Indonesia didominasi oleh Generasi Y atau Milenial. Generasi Milenial adalah orang-orang yang lahir pada tahun 1981 hingga 1996. Karakteristik Generasi Milenial di Indonesia secara umum memilih media sosial sebagai akses informasi dengan skor tertinggi 3.33 dari skor maksimal 4, menghabiskan waktu 1 – 2 jam untuk mengakses internet, dengan gadget ponsel pintar menjadi sarana utama untuk mengakses internet (99,4%).

Generasi milenial merupakan kelompok sosial yang melek teknologi dan mudah beradaptasi pada perkembangan jaman. Kelompok generasi milenial cenderung suka memanfaatkan teknologi untuk membantu segala aktivitas kehidupan, termasuk aktifitas dalam mencari informasi. Media sosial juga telah menjadi media utama para generasi tersebut untuk mendapatkan informasi. Riset Ericsson melaporkan bahwa perilaku kehidupan generasi milenial tak bisa lepas dari menonton video secara daring. Saat ini, media sosial telah menjadi platform sumber berita dan informasi utama bagi masyarakat. Generasi milenial sudah tidak terlalu tertarik dengan menonton televisi dan membaca media cetak, yang hanya dianggap cocok untuk generasi tua (Mashable).

Minat generasi milenial untuk menjadi konten kreator meningkat seiring hadirnya sejumlah platform media sosial yang menyediakan imbal pendapatan bagi kreator. Adanya imbal hasil pendapatan ini pun menarik minat generasi milenial di sektor pertanian untuk menjadi konten kreator sesuai dengan bidangnya. Riset Kementerian Pertanian pada tahun 2021 mencatat, ada 2,7 juta petani milenial dari total 33 juta petani di Indonesia. Mereka yang masuk dalam kategori petani milenial adalah yang memiliki latar belakang pendidikan minimal sekolah menengah atas, dengan karakter yang adaptif dan inovatif, terutama dalam mengoptimasi ICT (Information and Communication Technologies) dan juga kreatif memanfaatkan teknologi (Kuntoro, 2021).

Media sosial menjadi sumber informasi sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Data We Are Social tahun 2022 menunjukkan sebanyak 191 juta orang di Indonesia menjadi pengguna aktif media sosial atau meningkat 12,6 % dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata pengguna aktif di Indonesia menghabiskan waktu lebih dari 3 jam per harinya untuk mengakses media sosial. Platform media sosial Whatsapp, Instagram,

Facebook, TikTok, Twitter, dan SnackVideo berurutan menjadi media sosial yang paling populer di Indonesia. Sejumlah platform media sosial seperti YouTube, Facebook, TikTok, SnackVideo, dan lainnya bahkan menyediakan skema bagi hasil untuk konten kreator dengan berdasarkan hitungan jumlah viewers. Tak heran, konten kreator kini menjelma menjadi profesi baru di era digital karena mampu menghasilkan uang yang besar. Karena itu pula, kompetensi digital literasi bagi konten kreator untuk mampu menghasilkan karya berupa konten audio visual yang berkualitas. Hal ini juga berlaku bagi masyarakat yang bergerak menjadi petani milenial, sebab literasi digital sangat penting bagi mereka yang juga berperan menjadi konten kreator handal. Selain bisa digunakan untuk jalur non formal, kompetensi konten kreator ini bermanfaat ketika mereka memasuki dunia kerja atau industri yang serba digital dewasa saat ini.

Perkembangan teknologi informasi dan internet telah membawa dampak besar pada berbagai sektor, termasuk pertanian. Dalam era digital, konten kreator telah menjadi peran yang sangat relevan dan penting. Sebagai sumber informasi dan promosi yang efektif, menjadi seorang konten kreator dapat memberikan manfaat besar bagi petani dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam industri pertanian modern.

Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan petani dengan menjadi seorang konten kreator antara lain adalah:

1. Promosi Produk dan Usaha: Dengan menguasai keterampilan sebagai konten kreator, petani dapat membuat konten yang menarik dan informatif tentang produk pertanian mereka, mulai dari hasil panen hingga produk olahan. Konten kreatif ini membantu dalam mempromosikan produk dan usaha mereka ke pasar yang lebih luas, termasuk konsumen lokal dan internasional.
2. Pengenalan Merek dan Branding: Konten yang konsisten dan berkualitas membantu membangun kesadaran merek dan citra positif bagi produk petani. Dengan meningkatnya popularitas merek mereka, petani dapat menarik lebih banyak pelanggan dan membangun kepercayaan di antara konsumen.
3. Akses ke Pasar Global: Internet telah membuka pintu bagi petani untuk menjangkau pasar global. Dengan menjadi konten kreator, petani dapat menggunakan platform media sosial dan situs web untuk menarik perhatian pasar luar negeri, menciptakan peluang ekspor, dan meningkatkan pendapatan mereka.

4. Pengetahuan dan Edukasi: Petani yang menjadi konten kreator dapat berbagi pengetahuan mereka tentang teknik pertanian terbaru, pengelolaan sumber daya, dan praktik ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya berguna untuk petani lain, tetapi juga membantu memperkuat posisi mereka sebagai ahli di bidang pertanian.
5. Jaringan dan Kolaborasi: Aktivitas sebagai konten kreator memungkinkan petani untuk berinteraksi dengan sesama petani, ahli pertanian, dan pelaku industri lainnya. Ini membuka peluang untuk kolaborasi dan pertukaran pengetahuan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi di sektor pertanian.

Sedangkan dari pelatihan konten kreator bagi para petani milenial ini, hasil yang diharapkan antara lain:

1. Peningkatan Pendapatan: Dengan menggunakan keterampilan sebagai konten kreator untuk memperluas jangkauan pasar, petani dapat meningkatkan jumlah penjualan produk mereka, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.
2. Pengurangan Ketergantungan pada Perantara: Dengan mempromosikan produk secara langsung melalui platform online, petani dapat mengurangi ketergantungannya pada perantara atau tengkulak, yang sering mengambil bagian besar dari laba petani.
3. Peningkatan Kesadaran Konsumen tentang Pertanian Berkelanjutan: Konten kreator dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan kelestarian lingkungan kepada konsumen. Ini membantu menciptakan permintaan yang lebih tinggi untuk produk pertanian yang ramah lingkungan.
4. Diversifikasi Sumber Pendapatan: Selain dari hasil penjualan langsung produk pertanian, petani yang menjadi konten kreator juga dapat menghasilkan pendapatan tambahan melalui iklan, sponsor, dan kemitraan dengan merek atau perusahaan terkait pertanian.
5. Peningkatan Pengembangan Pribadi: Proses pembuatan konten dan interaksi dengan audiens dapat membantu petani mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan teknologi. Ini akan meningkatkan kemampuan adaptasi dan daya saing mereka dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Kesimpulannya, menjadi seorang konten kreator memberikan manfaat besar bagi petani dalam menghadapi tantangan ekonomi dan teknologi dalam pertanian. Dengan

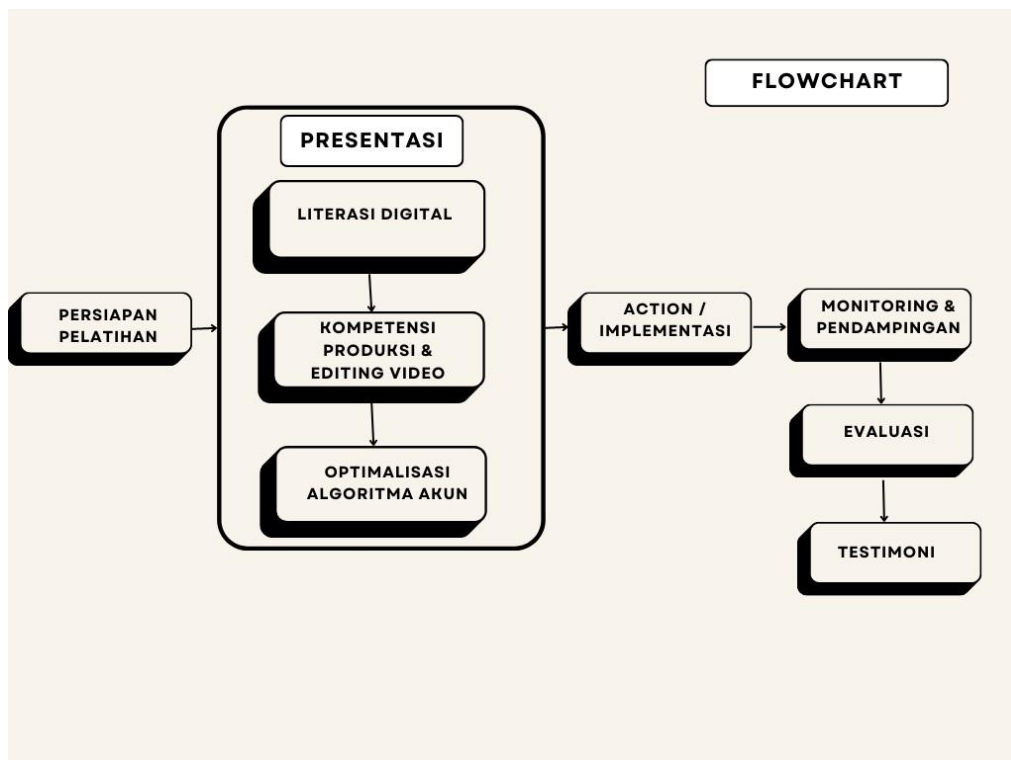
menguasai keterampilan ini, petani dapat meningkatkan pendapatan, meningkatkan akses pasar, dan berkontribusi pada pertanian berkelanjutan, sambil terus mengembangkan diri sebagai ahli di bidang pertanian.

B. METODE PELAKSANAAN

Adapun kegiatan Karya untuk Masyarakat ini dilakukan di rumah Kepala Desa Margasari, Kelurahan Bojongsantong, Kecamatan Langensari, Kota Banjar dan dilaksanakan pada hari Sabtu 28 Januari 2023 Pkl. 15.00 – 19.00 WIB. Jumlah peserta sebanyak 50 orang yang terdiri dari petani millennial asal Desa Margasari Kota Banjar. Kemudian dilanjutkan dengan monitoring dan pendampingan selama 2 bulan ke depan untuk melihat praktek dan kemajuannya.

Agar pelatihan konten kreator ini berjalan dengan lancar dan sistematis, maka langkah pelaksanaan disusun sedemikian rupa agar berjalan sesuai dengan waktu yang tersedia dan mencapai hasil maksimal. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Flowchart 1. Alur Metode Pelaksanaan Pelatihan Konten Kreator



Sumber: Data Kegiatan, 2023

Berikut adalah penjelasan alur bagan setiap tahapan dalam metode pelaksanaan kegiatan pelatihan konten kreator ini:

1. Persiapan pelatihan

- Tentukan tujuan dan sasaran dari kegiatan pelatihan. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan kreatifitas serta pengetahuan petani millennial melalui konten edukatif yang berkualitas, hingga akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani itu sendiri.
- Siapkan materi presentasi yang akan diberikan.
- Identifikasi peserta pelatihan, yaitu petani millennial Desa Margasari yang menjadi konten kreator di aplikasi SnackVideo
- Tentukan tempat dan waktu pelatihan, serta sarana yang diperlukan.

2. Presentasi

- Presentasi paparan berfokus pada literasi digital secara umum seperti keterampilan, kreatifitas dan etika dalam membuat konten video.
- Presentasi paparan terkait aspek kompetensi produksi dan editing konten video sesuai standar platform SnackVideo dan memberikan contoh-contoh video edukatif kategori agrikultur yang memberikan inspirasi bagi peserta dan disukai penonton.
- Presentasi cara bagaimana algoritma akun bekerja dan mengoptimalkannya dan memberikan tips dan trik untuk memaksimalkan penggunaan hashtag agar video bisa trending di platform tersebut.

3. Implementasi

- Para petani konten kreator memulai untuk mempraktekan materi-materi yang sudah dipaparkan melalui konten video yang diupload.

4. Monitoring dan pendampingan

- Menentukan periode monitoring dan pendampingan selama 2 bulan setelah pelatihan berlangsung.
- Lakukan pendampingan secara intensif, baik secara daring maupun tatap muka, untuk memberikan bimbingan dalam produksi konten video.

5. Evaluasi

- Evaluasi pelatihan secara keseluruhan untuk menilai efektivitas metode pelaksanaan dan dampaknya terhadap peserta.

- Tinjau kesuksesan dan perkembangan konten video yang dihasilkan oleh peserta selama periode pendampingan.

6. Wawancara Testimoni Petani Milenial Sukses

- Identifikasi petani millennial yang telah sukses sebagai konten kreator di platform

Snack Video dan siap untuk memberikan testimoni.

- Dalam wawancara testimoni, dengarkan pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan kesuksesan yang telah mereka capai dalam platform tersebut.

Dengan mengikuti mekanisme pelaksanaan di atas dan alur bagan untuk setiap tahapan kegiatan, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi petani millennial Desa Margasari untuk menjadi konten kreator yang sukses di platform SnackVideo dan meningkatkan kreatifitas serta pengetahuan dalam bidang pertanian melalui konten edukatif yang berkualitas. Tujuan utama adalah membantu konten kreator yang terdiri dari petani milenial ini agar lebih kreatif dan menghasilkan pendapatan dengan memproduksi konten video yang berkualitas dari platform SnackVideo.

C. PEMBAHASAN

1. Fenomena Video Pendek (shorts video)

Fenomena video pendek saat ini semakin populer di masyarakat. Platform media sosial pendek seperti TikTok, SnackVideo, Shorts, Reels, dan lainnya kini menjadi media utama sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Platform video pendek khususnya TikTok dan SnackVideo, kini berkembang dengan menyediakan sejumlah macam fitur menarik dan terutama bisa mendapatkan penghasilan bagi konten kreator.

Aplikasi ini tidak hanya sekedar tempat berbagi video pendek, tapi penggunaanya juga diajak untuk ikut beberapa challenge, program, dan bahkan bisa jual beli produk. Media sosial ini juga menarik karena tak hanya menyajikan hiburan, tapi juga informasi maupun berita secara cepat yang dinikmati masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial dan Gen Z (Ferdiansyah, 2020).

Sejumlah profesi di dunia nyata kini banyak merambah sebagai konten kreator untuk menyebarkan informasi dan hiburan. Selebritis, artis, penyanyi, koki, dokter, hingga petani, banyak mengisi beranda-beranda media sosial video pendek untuk membagikan aktifitasnya. Informasi merupakan sebuah identitas sosial karena media sosial mengkreasi representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi (Nasrullah, 2017).

2. Tentang Platform SnackVideo

SnackVideo layaknya aplikasi TikTok adalah sebuah platform media sosial berbagi video pendek yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi Beijing Kuaishou Technology Co., Ltd.[2]. Platform media sosial ini juga terdapat di sejumlah negara seperti Indonesia, Pakistan, MENA dan Brazil. Platform ini juga dikenal dengan nama "Kwai" atau Kuaishou di Brazil dan sejumlah negara di Timur Tengah. SnackVideo muncul di Indonesia pada tahun

2020 dan langsung meraih popularitas sebagai salah satu aplikasi video pendek yang cukup banyak diunduh di Indonesia. Hingga tahun 2022, platform SnackVideo telah memiliki 43 juta pengguna aktif di Indonesia.

SnackVideo memungkinkan para pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek dengan durasi 15 detik hingga 5 menit. Konten video yang dibagikan oleh pengguna beragam seperti berupa nanyian, tarian, komedi, hiburan, berita, dan lainnya. Saat ini telah menjadi aplikasi ke-2 yang banyak diunduh di playstore Indonesia setelah TikTok dan berada di urutan keenam platform media sosial paling populer di Indonesia. SnackVideo menjadi salah satu aplikasi pesaing TikTok di kalangan remaja dan kaum muda.

SnackVideo sebagai platform media sosial memberikan wadah yang menyenangkan dan kreatif bagi penggunanya untuk berkreasi dan berbagi konten video pendek dengan orang-orang di seluruh dunia. SnackVideo memberikan pengalaman yang unik dan menarik bagi pengguna dengan berbagai macam konten yang dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi. Selain itu, SnackVideo juga ingin menjadi tempat bagi para konten kreator untuk menunjukkan bakat mereka dan membangun pengikut mereka di dunia maya. Tak hanya itu, SnackVideo juga mengapresiasi banyak konten kreator berkualitas dengan memberikan sejumlah bonus berupa uang.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Gambar 1. Narasumber Memberikan Pelatihan Konten Kreator

3. Budaya Digital di Bidang Pertanian

Fenomena video pendek (shorts video) pun menyebar ke seluruh lini kehidupan dan bidang industri tak terkecuali bidang agrikultur khususnya pertanian. Salah satunya adalah komunitas petani milenial Desa Margasari - Kota Banjar, Jawa Barat, yang didominasi dengan kaum muda yang melek teknologi dan mengikuti perkembangan zaman. Kehidupan sehari-hari mereka adalah menggarap sawah dan kebun mereka masing-masing. Berawal dari kejenuhan sebagai penonton di platform media sosial, kemudian sejumlah petani muda berinisiatif membuat konten video tentang keseharian mereka di desa sebagai petani milenial. Bahkan ada juga yang berusaha membuat desa digital dengan membuat kanal YouTube, meski belum berbuah pendapatan yang signifikan bagi mereka. Peningkatan potensi dan kualitas diri tercermin dari setiap kegiatan yang dilakukan di dalamnya baik secara mandiri maupun program kerjasama dengan pihak lainnya dengan tujuan pengembangan bakat dan minat di kalangan petani. Bahkan mereka terus bereksperimen agar terus dapat mewujudkan mimpi bersama mereka yaitu “Hidup di Desa, Rezeki Kota” sehingga perlahan mereka juga turut andil untuk mengurangi arus urbanisasi di kota besar.

Petani milenial ini mulai diajak menjadi konten kreator SnackVideo yang lebih profesional dengan sistem pembayaran berdasarkan jumlah views (video viral). Berangkat dengan visi misi yang sama turut mensejahterakan para petani di desa dan untuk memberikan wadah untuk berkreasi melalui video-video yang edukatif, informatif sekaligus menghibur. Akhirnya petani milenial Desa Margasari mulai meningkatkan kualitas dirinya menjadi konten kreator.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Gambar 2. Peserta Pelatihan Konten Kreator Petani Milenial Desa Margasari

4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan penguasaan digital skill para petani milenial ini sehingga mampu membuat video yang edukatif dan dapat viral di aplikasi SnackVideo. Platform media sosial SnackVideo merupakan sebuah representasi dari berbagai macam ide-ide atau gagasan kreatif yang tertuang dalam sebuah video. Untuk dapat membuat konten video yang menarik tentulah diperlukan pengetahuan dalam membuatnya. Hal inilah yang mendorong narasumber, dosen Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretaris Tarakanita menjadikan petani milenial desa Margasari objek pelatihan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) ini.

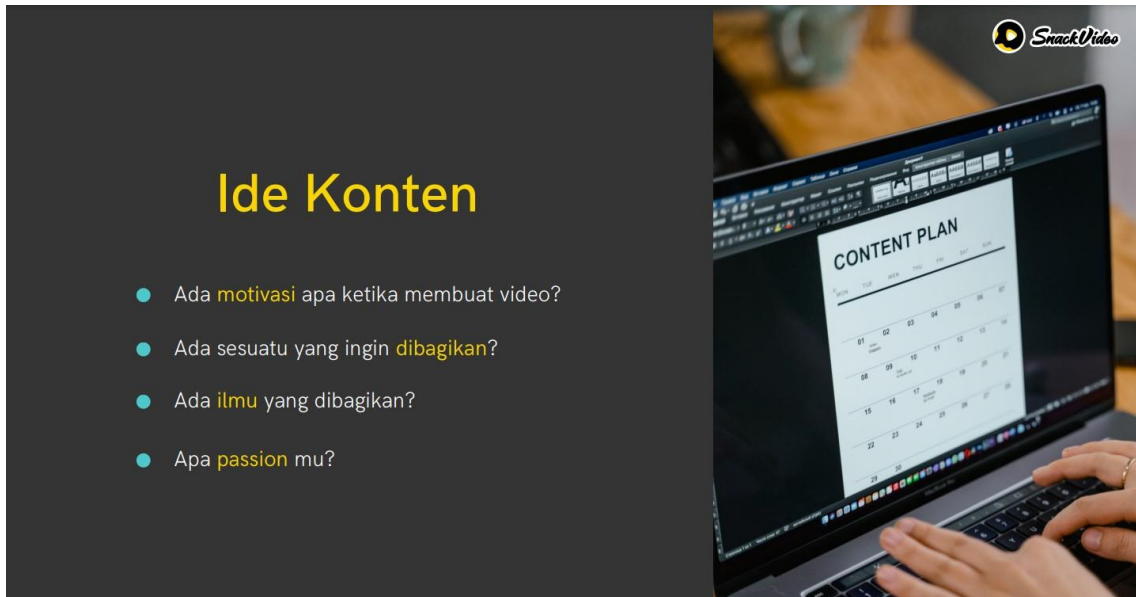
Diperlukan upaya yang optimal dengan cara memberikan pelatihan konten kreator ini karena diketahui petani-petani ini berasal dari bidang yang sangat berbeda dengan dunia komunikasi ataupun hiburan. Sehari-hari mereka memegang alat pertanian dan menggarap sawah serta ladangnya mereka masing-masing. Pelatihan ini dimulai dengan memberikan pengetahuan literasi digital secara umum seperti keterampilan, kreatifitas dan etika dalam membuat konten video. Dilanjutkan pemahaman mengenai produksi dan

editing konten video agrikultur sesuai standar yang ditentukan SnackVideo. Selain itu, narasumber juga memberikan contoh-contoh video kreatif seputar agrikultur yang berkualitas tinggi untuk disajikan kepada penonton. Terakhir, materi yang juga penting adalah bagaimana memaksimalkan penggunaan tagar atau hashtag yang tepat agar trending di halaman SnackVideo untuk menaikan algoritma akun. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi para petani milenial untuk diskusi dua arah dalam sesi tanya jawab dengan narasumber.



Sumber: Dokumentasi Tangkapan Layar Materi Kegiatan, 2023

Gambar 3. ScreenShoot Slide Presentasi Pelatihan Konten Kreator SnackVideo -1



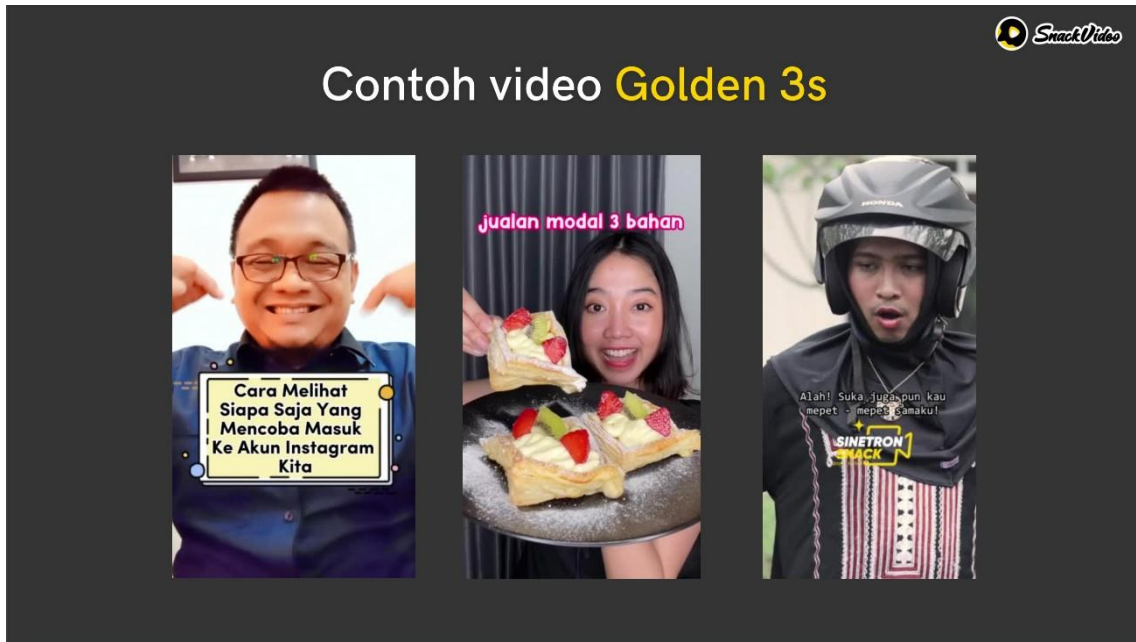
Sumber: Dokumentasi Tangkapan Layar Materi Kegiatan, 2023

Gambar 4. ScreenShoot Slide Presentasi Pelatihan Konten Kreator SnackVideo



Sumber: Dokumentasi Tangkapan Layar Materi Kegiatan, 2023

Gambar 5. ScreenShoot Slide Presentasi Pelatihan Konten Kreator SnackVideo



Sumber: Dokumentasi Tangkapan Layar Materi Kegiatan, 2023

Gambar 6. ScreenShoot Slide Presentasi Pelatihan Konten Kreator SnackVideo



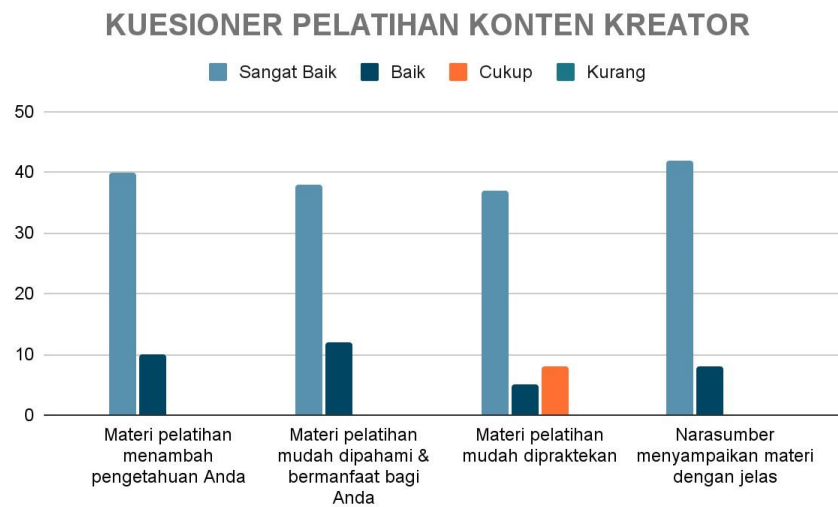
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Gambar 7. Peserta Pelatihan Konten Kreator Petani Milenial Desa Margasari

5. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Guna mendapatkan gambaran tentang pemahaman dari pelatihan ini terhadap peningkatan pengetahuan digital skill peserta maka dilakukan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang sudah diberikan dan dapat dipraktikkan langsung.

Tabel 1. Rekapitulasi Kuesioner Pelatihan



Sumber: Hasil pengolahan data pelatihan konten kreator (2023)

Hasil dari kuesioner pelatihan konten kreator menunjukkan bahwa materi pelatihan efektif menambah pengetahuan peserta, mudah dipahami serta mudah dipraktikkan. Dari ketiga data ini terlihat semua memberikan label ‘Sangat Baik’ dan narasumber juga dinilai sangat baik dalam menyampaikan materi-materi tersebut.

Selain itu, guna menilai sejauh mana pelatihan konten kreator ini memberikan dampak pada peserta, maka dilakukan pemantauan dan pendampingan selama 2 bulan ke depan untuk mengimplementasikan ilmu dari pelatihan tersebut kepada para peserta dan mereka diminta memberikan feedback dengan testimoni terhadap pengetahuan baru yang mereka praktekkan terhadap akun SnackVideo mereka.



https://drive.google.com/file/d/1WriWpf_fOZdOhdjM6Zq0rZKhAGHDmLjn/view?usp=drive_link

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2023

Gambar 8. Testimoni Pelatihan Konten Kreator dari Petani Milenial - 1



https://drive.google.com/file/d/1oY6_QOuLf6v0SLK_2OdGBJ8mevJMe9IM/view?usp=drive_link

Sumber : Dokumentasi Kegiatan, 2023

Gambar 9. Testimoni Pelatihan Konten Kreator dari Petani Milenial - 2

Dari hasil testimoni 2 petani asal Desa Margasari setelah menerapkan ilmu digital skil ini mereka dapat menaikkan algoritma akunnya bahkan juga mendapatkan banyak video viral sehingga mendapatkan pendapatan yang cukup lumayan dari SnackVideo. Selain pendapatan, mereka juga mendapatkan eksposur atau ruang promosi hasil pertaniannya bahkan bisa berjualan sampai di berbagai daerah. Berdasarkan hasil testimoni di atas, dapat dijelaskan bahwa aplikasi media sosial seperti SnackVideo memang lebih efektif kepada informasi dalam bentuk interaksi sosial, karena penggunaanya lebih banyak memandangi SnackVideo merupakan media sosial yang

bersifat hiburan serta memperluas jejaring sosial. Kemudian media sosial seperti SnackVideo dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Walaupun ada beberapa petani yang masih belum berhasil, tidak semua peserta mengalaminya hal ini dikarenakan adanya perbedaan upaya pembuatan videonya, bakat serta learning fast yang ada dalam diri petani itu sendiri. Agar manfaat dari pelatihan dapat dirasakan secara nyata, memang harus secara konsisten dalam upload video kreatif pada aplikasi SnackVideo. Sama halnya dengan pelatihan ini, pelatihan selanjutnya lebih dititikberatkan pada mengoptimalkan penggunaan aplikasi SnackVideo sebagai media marketing dan endorsement bagi para konten kreator.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Gambar 6. Petani Milenial Desa Margasari - Kota Banjar dan Narasumber

D. KESIMPULAN

Tujuan utama pelatihan konten kreator ini adalah petani milenial Desa Margasari khususnya menjadi seorang konten kreator yang handal sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari aplikasi SnackVideo dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani di desa tersebut. Bagaimana menjadi konten kreator yang handal butuh pengetahuan dan skill untuk menghasilkan kualitas video yang edukatif, kreatif dan disukai audiens. Pengetahuan dasar digital skill mutlak untuk dipahami, selain teknik produksi dan editing video yang mumpuni. Penerapan teknik pemakaian hastag yang trending dan tepat untuk menaikkan algoritma akun juga penting. Prinsip digital yaitu

semakin banyak penonton semakin banyak menghasilkan uang sebagai bagi hasil dari aplikasi SnackVideo ini.

Pelatihan konten kreator digital skill bagi petani milenial Desa Margasari - Kota Banjar terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan petani milenial setempat dalam bagaimana memanfaatkan media SnackVideo dengan konten-konten kreatifnya. Pelatihan ini juga telah menghasilkan petani milenial yang lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan konten-konten yang edukatif di aplikasi SnackVideo masing-masing. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan Karya untuk Masyarakat ini adalah adanya pendampingan berkelanjutan bagi petani milenial agar lebih handal lagi menjadi konten kreator. Selain itu, dinamika perkembangan teknologi informatika dengan segala persaingan antar aplikasi media sosial yang ada saat ini dapat dimanfaatkan sebagai ruang mengeksplorasi potensi desa, dan pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat desa lebih luas, mengurangi arus urbanisasi dan mewujudkan mimpi "Hidup di Desa Rejeki Kota" bersama-sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang turut membantu terselenggaranya pelatihan konten kreator ini khususnya kepada komunitas petani milenial dan Kepala Desa Margasari, Kota Banjar, Jawa Barat, yang telah bersedia memfasilitasi pelatihan ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Semoga kegiatan pelatihan konten kreator ini membawa banyak manfaat serta menambah kesejahteraan bagi semua petani milenial khususnya di Desa Margasari – Kota Banjar.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, S. (2019). "Pendekatan Komunikasi Dalam Perubahan Sosial". Pakar Komunikasi.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok". *JISIP*, 7(2).
Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malan.

- Ferdiansyah, M. (2020). "Jumlah Unduhan TikTok Kalahkan Facebook dan Instagram".Okezone.com website.
- Harnina Ridawan, Masrul., & Juhaepa. (2018). "Komunikasi Digital Pada Perubahan Budaya Masyarakat E-Commerce Dalam Pendekatan Jean Baudrillard". Jurnal Riset Komunikasi. Dosen Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Pratama, S. M & Muchlis. (2020). "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya".
- S. Kavisekera and N. Abeysekera, "Effect of Social Media Marketing on Brand Equity of Online Companies," *Management and Marketing Journal*, XIV, no. 2 (2016):201-216.
- Jefry Romdonny*, Soesanty Maulany, "Contribution of Social Media in Increasing Marketing of Creative Economy Product" *Advances in Economics, Business and Management Research*, 123 (2019): 87-89.
- MLDSPOT, Profesi Content Creator Terpopuler,
<https://www.mldspot.com/hobby/2017/03/23/5-profesi-content-creator-terpopuler>. [11 November 2022].
- Katadata, Usia Produktif Mendominasi Pengguna Internet, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/23/usia-produktif-mendominasi-penggunainternet>. [23 February 2018].
- A. Adam, Selamat Tinggal Generasi Milenial, Selamat Datang Generasi Z: <https://tirto.id/selamat-tinggalgenerasi-milenial-selamat-datang-generasi-z-cnzX>. [28 April 2017].
- T.D. Baruah, "Effectiveness of Social Media as a tool of communication and its potential for technology enabled connections: A micro-level study," *International Journal of Scientific and Research Publications*, vol. 2, no. 5, (2012): 1-10.
- F. Awolusi, "The impacts of social networking sites on workplace productivity," *Journal of Industrial Technology*, 28, no. 1 (2012): 1-7.
- https://www.kompasiana.com/iqlima40751/6070250f8ede4867946936e7/fenomena-tiktok-m-enjadi-sarana-informasi-dan-perubahan-sosial-bagi-masyarakat-di-era-digital?page=2&page_images=1 https://id.wikipedia.org/wiki/Snack_Video